Proposal Penelitian

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI
BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA
MAHASISWA ANGKATAN TAHUN 2018 PRODI
AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS YAPIS PAPUA**

DISUSUN OLEH :

AMILA SYALIHA

18.121.031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS YAPIS PAPUA**

2021

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penyusunan proposal penelitian yang berjudul “PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI BELAJAR DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA MAHASISWA ANGKATAN TAHUN 2018 PRODI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS YAPIS PAPUA” tepat pada waktunya. Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Yapis Papua dan untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan dukungan moril maupun materil sehingga proposal ini dapat selesai.

1. Bapak Victor Pattiasina, SE., M.SA., Ak., CA., ASEAN CPA selaku dosen yang telah mendidik dan memberikan bimbingan selama masa perkuliahan.
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan selama penyusunan proposal penelitian ini.
3. Teman-teman saya yang mendukung dan telah berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan proposal penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa penulisan proposal penelitian ini masih

jauh dari kata sempurna dan terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan proposal penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga proposal penelitian ini berguna dan bermanfaat bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dan semoga Allah SWT memberi perlindungan bagi kita semua.

Jayapura, April 2021

Amila Syaliha

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN	
HIPOTESIS PENELITIAN	11
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori	23
C. Kerangka Konseptual	33
D. Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Populasi dan Sampel	39
D. Definisi Operasional Variabel Peneltian	41
E. Jenis dan Sumber Data	44
F. Metode Pengumpulan Data	45
G. Uji Instrumen Penelitian	46
H. Analisis Data	47
I. Uji Hipotesis.....	50

DAFTAR PUSTAKA	52
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3.1 Operasional variabel.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Responden.....	55
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemajuan suatu negara. Persaingan dunia kerja saat ini semakin tajam akibat adanya globalisasi. Pendidikan tinggi akuntansi yang menghasilkan lulusan dalam bidang akuntansi saat ini dituntut untuk tidak hanya lulusan yang menguasai kemampuan dibidang akademik, tetapi juga mempunyai kemampuan yang bersifat teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* (kemampuan menghadirkan diri secara manusiawi dalam kehidupan masyarakat yang turut bertanggungjawab bagi kelangsungan nilai-nilai kemanusiaan dan kemasyarakatan) dan *professional skill* (kemampuan melaksanakan profesinya dengan berbekalkan kemampuan akademik yang memadai dalam rangka mengaktualisasikan dirinya dimasyarakat) sehingga mempunyai nilai tambah dalam bersaing didunia kerja (Dini Haryati dan Feranika, 2020). Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, serta mampu bersaing didunia kerja, pihak perguruan tinggi harus mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi seorang mahasiswa dalam memahami pelajaran yang diterimanya dalam hal ini adalah mata kuliah akuntansi.

Akuntansi merupakan suatu proses mengidentifikasi masalah laporan keuangan pada suatu perusahaan dan bisa digunakan oleh pemakai yang ahli dalam bidang akuntansi yang bertujuan untuk mengambil keputusan mengenai hal ekonomi pada perusahaan (Indraningsih dan Nuraina, 2019). Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dinyatakan dengan seberapa

mengerti mahasiswa terhadap apa yang sudah dipelajari dalam konteks ini mengacu pada mata kuliah akuntansi. Tingkat pemahaman akuntansi menjadi sangat penting karena dapat diketahui seberapa cukupkah ilmu akuntansi yang sudah dimiliki seorang akuntan agar bisa melaksanakan peran akuntan di dunia kerja (Dini Haryati dan Feranika, 2016). Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi tidak hanya ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkannya dalam mata kuliah tetapi juga apabila mahasiswa tersebut mengerti dan menguasai konsep terkait (Hidayat dan Hati, 2017).

Fenomena yang terjadi menurut Kementerian Ketenaga Kerja Republik Indonesia menunjukkan bahwa 63% mayoritas lulusan sarjana di tanah air bekerja di area yang tidak sesuai dengan jurusannya dikarenakan ilmu yang telah dipelajari selama 4 sampai 5 tahun masa kuliah tidak terpakai secara optimal (detikFinance, 2017). Tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan yang ditetapkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, kemampuan yang dikembangkan dan tingkat perkembangan peserta didik dalam hal ini mahasiswa (Sabet dkk, 2020). Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) mengatakan Indonesia kekurangan jumlah akuntan publik dan masih memerlukan profesi tersebut dalam jumlah yang besar, sebagai antisipasi adanya pertumbuhan sektor bisnis (Cable News Network (CNN) Indonesia, 2019). Indonesia saat ini masih kekurangan banyak tenaga akuntan, dikutip dari validnews.com dalam (Diatmika, dkk 2020) mengemukakan bahwa Indonesia masih membutuhkan tenaga akuntan publik profesional dengan jumlah yang lebih banyak kedepannya.

Kuliah dan pekerjaan merupakan dua hal yang saling berkaitan, banyak mahasiswa yang menempuh jalur kuliah hanya untuk mendapatkan titel kesarjanaan dan pada akhirnya titel kesarjanaan tersebut hanya digunakan untuk memenuhi syarat untuk mendapatkan pekerjaan disuatu perusahaan atau badan pemerintah (Dalimunthe, 2020). Banyak pencari kerja yang mengeluh karena banyak mahasiswa yang memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang tinggi namun kepribadiannya kurang dan begitupun sebaliknya. Pendidikan akuntansi yang diselenggarakan perguruan tinggi ditujukan untuk mendidik mahasiswa agar dapat bekerja sebagai seorang akuntan profesional yang memiliki pengetahuan dibidang-bidang akuntansi. Oleh karena itu penting bagi mahasiswa untuk terus memahami bidang-bidang akuntansi terutama mahasiswa lulusan akuntansi (Puspito dkk, 2017)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa yang telah diteliti-teliti oleh peneliti sebelumnya yaitu faktor yang diperkirakan yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu kecerdasan emosional, motivasi belajar dan minat belajar. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, perguruan tinggi dapat merancang sistem pendidikan dan pembelajaran dikampus yang lebih menitikberatkan pada pengaplikasian faktor-faktor pendukung tersebut sehingga hasil yang akan dicapai oleh mahasiswa lebih maksimal.

Hidayat dan Hati (2017) menyatakan bahwa Kecerdasan emosional yang ada pada mahasiswa dapat melatih kemampuannya untuk mengelola perasaan, memotivasi diri sendiri, tegar dalam menghadapi frustrasi, sanggup mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, dapat mengikuti suasana hati mampu berempati dan bekerjasama dengan orang lain. Kecerdasan emosional penting bagi lulusan pendidikan tinggi akuntansi karena dapat memandu mahasiswa untuk mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain serta untuk menggapainya dengan tepat, menerapkan dengan efektif informasi energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari (Baradja dan Oktaviani, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nuryatni, dkk (2021) menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baradja dan Oktaviani (2021), Dalimunthe (2020) dan Susanti, dkk (2017) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan monang Juanda, dkk (2020) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspita dkk (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut maka kecerdasan emosional menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi adalah motivasi belajar. Dini Haryati dan Feranika (2020) menyatakan bahwa motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif. Dalam proses belajar motivasi merupakan faktor yang sangat penting. Semakin tinggi motivasi seseorang maka intensitas usaha dan upaya yang dilakukannya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya jika seseorang yang memiliki motivasi rendah dalam belajar akan melemahkan kegiatan seseorang, sehingga memungkinkan tingkat pemahaman pada mahasiswa juga rendah. Motivasi belajar yang dimiliki seorang mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran sangat berperan dalam meningkatkan pemahaman seorang mahasiswa. Universitas banyak yang tidak mampu membuat anak didiknya menguasai dengan baik pengetahuan yang diberikan, hal ini disebabkan karena mahasiswa terbiasa dengan pola belajar menghafal tetapi tidak memahami pelajaran tersebut, sehingga mahasiswa akan cenderung mudah lupa dengan apa yang pernah dipelajari atau kesulitan untuk memahami pelajaran yang diajarkan, hal ini yang menjadi salah satu penyebab kurangnya tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dini Haryati dan Feranika (2020) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Lestari, dkk (2018) dan Sari and Wirama (2019) yang menyatakan bahwa

motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Sihombing dan Sitanggang (2020) menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspito, dkk (2017) menyatakan bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut maka motivasi menjadi variabel bebas dalam penelitian ini.

Rokhana (2016) menyatakan bahwa selain kecerdasan emosional dan motivasi, minat belajar selama diperguruan tinggi juga memengaruhi prestasi akademik seorang mahasiswa. Menurut Dini haryati (2020) minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku pemahaman akuntansi.. Minat belajar mahasiswa erat kaitannya dengan penggunaan waktu yang baik untuk belajar maupun kegiatan lainnya. Minat belajar yang tinggi akan dapat terwujud apabila mahasiswa sadar akan tanggung jawab mereka sebagai mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi disiplin diri agar mampu mencapai target yang diinginkan dalam memahami suatu materi yang berhubungan dengan akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nuryatni, dkk (2021) menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Rokhana (2016) dan Dalimunthe (2020) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan Dini Haryati dan Feranika (2020) menyatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Sitanggang (2020) dan Susanti, dkk (2017) menyatakan bahwa minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut maka minat belajar menjadi variabel bebas dalam penelitian ini

Dini Haryati dan Feranika (2020) menyatakan bahwa akuntansi bukanlah bidang studi yang hanya menggunakan angka-angka dan menghitung penjumlahan atau pengurangan, akan tetapi akuntansi juga merupakan bidang studi yang menggunakan penalaran yang membutuhkan logika. Seorang mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional, motivasi dan minat belajar yang baik akan berdampak positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi, karena mahasiswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan atau kesulitan yang datang dengan terus belajar tanpa putus asa sehingga dapat lebih mudah dan akan lebih memahami akuntansi. Pemahaman mata kuliah akuntansi yang baik akan memengaruhi kemampuan mahasiswa pendidikan akuntansi saat terjun ke dunia kerja.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa dan ditemukannya fenomenadan *research gap* maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai apakah terdapat pengaruh kecerdasan emosional, motivasi dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi dengan judul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2018 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Angkatan Tahun 2018 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua ?
2. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Angkatan Tahun 2018 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua ?
3. Apakah minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Angkatan Tahun 2018 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Angkatan Tahun

2018 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Angkatan Tahun 2018 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa Angkatan Tahun 2018 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan pengetahuan dalam hal kecerdasan emosional, motivasi, minat belajar dan tingkat pemahaman akuntansi

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan sarana penelitian untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama diperkuliahan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan tingkat kesadaran akan pentingnya pemahaman akuntansi pada mahasiswa untuk menghasilkan lulusan akuntansi yang berkualitas.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi penelitian dimasa yang akan datang dan dapat membantu meningkatkan kesadaran diri akan penting tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kecerdasan emosional, motivasi belajar, minat belajar dan tingkat pemahaman akuntansi sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryatni, dkk (2021) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan akuntansi Universitas Islam Malang)” menunjukkan hasil bahwa : variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan akuntansi Universitas Islam Malang. Hal ini menunjukkan jika kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar meningkat maka tingkat pemahaman akuntansi juga meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Baradja dan Oktaviani (2021) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Mahasiswa dan Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” menunjukkan hasil bahwa : variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, karena dengan demikian mahasiswa yang memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola emosi

maka akan berhasil didalam usahanya untuk terus belajar sehingga dapat meningkatkan pemahamannya dalam mempelajari akuntansi. Sedangkan metode pengajaran dosen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan karakteristik dosen dalam mengimplementasikan metode pengajaran dan juga praktek riil metode pengajaran dosen yang diterapkan untuk berbagai kondisi pada lingkungan yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Karuniawati, dkk (2021) yang berjudul “Tingkat Pemahaman Akuntansi Pebisnis Milenial di Jawa Timur” menunjukkan hasil bahwa : variabel kecerdasan emosional, pengendalian diri, empati dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada pebisnis milenial di Jawa Timur. Sedangkan pengenalan diri dan motivasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada pebisnis milenial di Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Juanda, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Pada Mahasiswa Universitas Imelda Medan” menunjukkan hasil bahwa : variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan kecerdasan spritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Diatmika, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap

Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Swasta di Bali” menunjukkan hasil bahwa : variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Swasta di Bali.

Penelitian yang dilakukan oleh Dini Haryati dan Feranika (2020) yang berjudul “Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa IAI Nusantara Batanghari dan Universitas Dinamika Bangsa Jambi)” menunjukkan hasil bahwa : variabel pengendalian diri berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang berarti dengan pengendalian diri yang benar, mahasiswa mampu memahami mata kuliah akuntansi dengan baik. Variabel motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang berarti dengan motivasi belajar yang tinggi maka akan mampu meningkatkan pemahaman mata kuliah akuntansi. Variabel perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi yang berarti perilaku belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi, mahasiswa yang sikap belajarnya positif akan belajar dengan aktif dengan demikian akan meningkatkan pemahaman mata kuliah akuntansi. Sedangkan variabel minat belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi hal ini karena dengan memungkinkan adanya keadaan dan kondisi sistem mengajar yang berbeda pada setiap mata kuliah akuntansi, dapat mempengaruhi kurang minatnya mahasiswa sehingga dapat berpengaruh menurunnya pemahaman akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Widya Susanti Sitanggang (2020) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa AMIK IMELDA” menunjukkan hasil bahwa : variabel minat dan motivasi tidak berpengaruh positif Terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa AMIK IMELDA. Sedangkan variabel perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi Mahasiswa AMIK IMELDA.

Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2020) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Medan Area” menunjukkan hasil bahwa : variabel kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi di Universitas Medan Area.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wirama (2019) yang berjudul “Pengaruh Komponen Kecerdasan Emosional Pada Pemahaman Akuntansi” menunjukkan hasil bahwa : variabel pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan keterampilan sosial berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi. Hal ini berarti semakin tinggi pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan keterampilan sosial seorang mahasiswa, maka semakin tinggi pemahaman akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2018) yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan diri, Motivasi Belajar , dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus

Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)” menunjukkan hasil bahwa : variabel kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hal ini berarti semakin baiknya penerapan kepercayaan diri dalam diri sendiri maka pemahaman akuntansi mahasiswa juga akan meningkat. Variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hal ini berarti semakin banyak motivasi belajar atau kemauan belajar maka pemahaman akuntansi mahasiswa akan meningkat. Variabel latar pendidikan menengah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Hal ini berarti semakin banyak pengalaman belajar disekolah dulu maka pemahaman akuntansi mahasiswa juga semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Sugiartini, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya” menunjukkan hasil bahwa : variabel kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan variabel kepercayaan diri memperlemah pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Puspito, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Spritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan” menunjukkan hasil bahwa : variabel kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang ada di Perguruan Tinggi di Jawa Timur. Sedangkan variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi yang ada di Perguruan Tinggi di Jawa Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2017) yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi” menunjukkan hasil bahwa : variabel minat belajar dan perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan variabel kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rokhana (2016) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang)” menunjukkan hasil bahwa : secara simultan dan parsial variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat

pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriandi (2015) yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Motivasi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating” menunjukkan hasil bahwa : variabel kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membuat tabel untuk mempermudah pembaca untuk mudah memahami penelitian tersebut. Tabel tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
1.	Lindy Aulia Nuryatni, Nur Diana dan Afifudin (2021)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan akuntansi Universitas Islam Malang)	a. Kecerdasan emosional (X1) b. Perilaku belajar (X2) c. Minat belajar (X3) d. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa secara simultan dan parsial kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
2.	Lutfi Baradja dan Ayu Aulia Oktaviani	Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Mahasiswa dan	a. Kecerdasan Emosional (X1) b. Metode	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
	(2021)	Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	Pengajaran (X2) Dosen c. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)		berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan metode pengajaran dosen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
3.	Wenny Karuniawati , Husnunnida Maharani dan Alfiana Fitri (2021)	Tingkat Pemahaman Akuntansi Pebisnis Milenial di Jawa Timur	a. Kecerdasan Emosional (X1) b. Pengenalan Diri (X2) c. Pengendalian Diri (X3) d. Motivasi (X4) e. Empati (X5) f. Perilaku Belajar (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional, pengendalian diri, empati dan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan pengenalan diri dan motivasi tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
4 .	Monang Juanda Tua Sihombing dan Widya Susanti Sitanggang (2020)	Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Pada Mahasiswa Universitas Imelda Medan	a. Kecerdasan Intelektual (X1) b. Kecerdasan Emosional (X2) c. Kecerdasan Spritual (X3) d. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan kecerdasan spritual berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
5.	I Wayan Wahyu Diatmika, I	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan	a. Kecerdasan Emosional (X1)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kecerdasan

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
	Wayan Rupa dan I.B Made Putra Manuaba (2020)	Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Swasta di Bali	b. Kecerdasan Spiritual (X2) c. Pemahaman Akuntansi (Y)		emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Swasta di Bali.
6.	Dini Haryati dan Ayu Feranika (2020)	Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Perilaku dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa IAI Nusantara Batanghari dan Universitas Dinamika Bangsa Jambi)	a. Pengendalian Diri b. Motivasi c. Perilaku d. Minat Belajar e. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa pengendalian diri, motivasi dan perilaku berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Sedangkan minat belajar tidak berpengaruh Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi
7.	Monang Juanda Tua Sihombing dan Widya Susanti Sitanggang (2020)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa AMIK IMELDA	a. Minat Belajar (X1) b. Motivasi Belajar (X2) c. Perilaku Belajar (X3) d. Pemahaman Akuntansi (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa minat dan motivasi tidak berpengaruh positif Terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan perilaku belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
8.	Mohd.Idris Dalimunthe (2020)	Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi	a. Kecerdasan Emosional (X1) b. Minat Belajar (X2) c. Pemahaman Akuntansi (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
		Akuntansi di Universitas Medan Area			
9.	Made Sukma Mutiara Pramita Sari dan Dewa Gede Wirama (2019)	Pengaruh Komponen Kecerdasan Emosional Pada Pemahaman Akuntansi	a. Pengenalan Diri (X1) b. Pengendalian Diri (X2) c. Motivasi (X3) d. Empati (X4) e. Keterampilan Sosial (X5) f. Pemahaman Akuntansi (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi dan keterampilan sosial berpengaruh positif pada pemahaman akuntansi.
10.	Putri Andini Indah Lestari, Rispantyo dan Djoko Kristianto (2018)	Pengaruh Kepercayaan diri, Motivasi Belajar, dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta)	a. Kepercayaan diri (X1) b. Motivasi Belajar (X2) c. Latar Belakang Pendidikan Menengah (X3) d. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kepercayaan diri, motivasi belajar, dan latar belakang pendidikan menengah berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.
11.	Putu Era Sugiartini, Nyoman Trisna Herawati dan Luh Gde Erni Sulimdawati (2017)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Minat Belajar dan Hasil Belajar Pengantar Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas	a. Kecerdasan Emosional (X1) b. Minat Belajar (X2) c. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) d. Kepercayaan Diri (Z)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional dan minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Sedangkan kepercayaan diri memperlemah pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
		Ekonomi Universitas Negeri Surabaya			tingkat pemahaman akuntansi.
12.	Ade Puspito, Rudi Kusubagio dan Qomariah (2017)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Kecerdasan Spritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan	a. Kecerdasan Emosional (X1) b. Motivasi Belajar (X2) c. Kecerdasan Spritual (X3) d. Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spritual berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan. Sedangkan motivasi tidak berpengaruh terhadap pemahaman mata kuliah akuntansi keperilakuan.
13.	Susi Susanti, Rispantyo dan Djoko Kristianto (2017)	Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi	a. Minat Belajar (X1) b. Perilaku Belajar (X2) c. Kecerdasan Intelektual (X3) d. Kecerdasan Emosional (X4) e. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa minat belajar dan perilaku belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sedangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi
14.	Linda Atik Rokhana (2016)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas	a. Kecerdasan Emosional (X1) b. Perilaku Belajar (X2) c. Minat Belajar (X3) d. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa secara simultan dan parsial kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Uji	Hasil Penelitian
		Ekonomika dan Bisnis UNTAG Semarang)			
15.	Rian Fitria Apriandi (2015)	Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Motivasi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri sebagai Variabel Moderating	a. Kecerdasan Emosional (X1) b. Kecerdasan Intelektual (X2) c. Motivasi (X3) d. Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y) e. Kepercayaan Diri (Z)	Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan motivasi berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Sumber : Jurnal

Penelitian ini mengacu dan merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Nuryatni, dkk (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Nuryatni, dkk (2021) menganalisis tiga faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan akuntansi Universitas Islam Malang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan akuntansi Universitas Islam Malang. Dengan hal ini jika kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar meningkat maka tingkat pemahaman akuntansi juga meningkat. Keterbaruan dalam penelitian ini adalah memperluas variabel motivasi belajar yang digunakan untuk

mengetahui pengaruh tidak langsung antara variabel independen, yaitu kecerdasan emosional, motivasi belajar dan minat belajar terhadap variabel dependen yaitu tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa.

B. Kajian Teori

Pada sub bab ini, diuraikan teori-teori yang mendasari serta mendukung penelitian. Teori-teori yang diuraikan dapat dijadikan sebagai acuan dasar bagi peneliti untuk melakukan analisis dan memecahkan permasalahan penelitian.

a. Teori Psychological

Muhibbin (2001) dalam (Nuryatni, dkk 2021), psikologi merupakan ilmu untuk mempelajari perilaku terbuka dan tertutup pada manusia, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, sehubungan dengan lingkungan. Perilaku terbuka adalah perilaku psikomotorik yang meliputi berbicara, duduk, berjalan, dll. Sedangkan perilaku tertutup meliputi berpikir, percaya, merasakan, dll. Psikologi pendidikan merupakan penerapan teori psikologi untuk mengkaji perkembangan, pembelajaran, motivasi, pengajaran, dan masalah-masalah yang muncul dalam dunia pendidikan (Ahmadi, 1991). Studi matematika tentang proses dan faktor psikologis yang berkaitan dengan pendidikan manusia.

b. Teori atribusi (*attribution theory*)

Teori atribusi (*attribution theory*) mengacu pada bagaimana orang menjelaskan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku orang lain atau dirinya sendiri. Menurut Heider (1958) dalam (Diatmika, dkk

(2020) menyatakan bahwa teori atribusi menjelaskan tentang bagaimana kita menentukan penyebab dan motif tentang perilaku seseorang. Melalui pola perilaku seseorang yang baik maka akan menimbulkan respon positif dari orang lain atau dirinya sendiri (Sabet, dkk 2020). Teori atribusi dikembangkan oleh Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang itu ditentukan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Atribusi eksternal disimpulkan bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan-kekuatan lingkungan. Kekuatan-kekuatan lingkungan ini terdiri dari situasi yang menekan sehingga memunculkan perilaku-perilaku tertentu. Sedangkan faktor internal dilihat sebagai hasil dari kemampuan, power dan usaha yang ditunjukkan oleh seseorang (Karuniawati, dkk 2021). Berdasarkan penjelasan diatas, dalam hal ini kecerdasan emosional, motivasi dan minat belajar merupakan faktor internal yang akan mempengaruhi perilaku mahasiswa dalam memahami akuntansi. Hal tersebut karena kecerdasan emosional, motivasi belajar dan minat belajar merupakan suatu sikap atau karakter yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa khususnya pada mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Yapis Papua.

1. Pemahaman Akuntansi

a. Pengertian Pemahaman

Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu pandai atau mengerti benar. Pemahaman yaitu proses, cara, perbuatan memahami atau

memahamkan. Menurut Lestari, dkk (2018) pemahaman sangat penting bagi mahasiswa karena memahami maksud dari suatu materi dan menangkap maknanya adalah adalah tujuan akhir dari setiap mengajar.

b. Pengertian Akuntansi

Menurut Sulindawati, dkk (2017) akuntansi merupakan proses pencatatan yang bersifat dan prosedural dan bukan sebagai perangkat pengetahuan yang melibatkan penalaran dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknis dan metode tertentu. Dalam Nuryatni, dkk (2021) pengertian akuntansi adalah perhitungan, pengukuran, deskripsi atau kepastian informasi dan data yang membantu investor, manajer dan otoritas pajak dan penmbuat keputusan lainnya sehingga perusahaan, lembaga tau organisasi lain dapat mengalokasikan sumber daya. Menurut suwarjono (2013) dalam (Dalimunthe, 2020) akuntansi dapat didefinisikan sebagai seni pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan transaksi yang bersifat keuangan yang terjadi dalam suatu perusahaan.

c. Pengertian Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi terdiri dari tiga konsep dasar bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal. Menurut (Putu era, 2017) pemahaman akuntansi adalah tingkat kemampuan seseorang untuk dapat mengenal dan mengerti tentang akuntansi, dimana lulusan akuntansi disebut dengan akuntan. Menurut Susanti, dkk (2017) pemahaman adalah kemampuan dalam memahami akuntan baik sebagai pengetahuan maupun dalam praktiknya. Menurut Pramesti dan Ratnadi (2015) pemahaman akuntansi adalah

bagaimana seorang individu dapat mengerti dan paham terhadap apa yang sudah dipelajari yang berhubungan dengan mata kuliah akuntansi, serta bisa menalarakan pencatatan dan transaksi suatu kesatuan ekonomi. Tanda seorang mahasiswa memahami akuntansi dapat ditunjukkan dari nilai-nilai yang didapatkan dalam mata kuliah akuntansi yang diajarkan.

Pemahaman akuntansi merupakan suatu proses atau cara mahasiswa jurusan akuntansi dalam memahami mata kuliah akuntansi. Dapat dikatakan menguasai dan memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang sudah dimiliki/diperoleh oleh mahasiswa dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat dipraktekkan dalam dunia kerja.

d. Indikator pemahaman akuntansi

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2017), Sari dan Wirama (2019) dan Pramesti dan Ratnadi (2020) menyebutkan bahwa indikator-indikator pemahaman akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Pengantar Akuntansi
2. Akuntansi keuangan menengah 1
3. Akuntansi keuangan menengah 2
4. Akuntansi keuangan lanjutan 1
5. Akuntansi keuangan lanjutan 2
6. Auditing 1
7. Auditing 2
8. Akuntansi biaya
9. Akuntansi manajemen

10. Akuntansi sektor publik

11. Sistem informasi akuntansi

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang merupakan keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah) dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses dibidang akademik. Emosi adalah hal begitu saja terjadi dalam hidup, menganggap bahwa perasaan marah, takut , sedih,cinta, senang, benci, antusias dan sebagainya adalah akibat dari atau hanya sekedar respon dari peristiwa yang terjadi (Juanda dkk, 2020)

Menurut Goleman (2001) dalam (Baradja dan Oktaviani, 2021) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan orang lain. Kecerdasan emosional sangatlah penting untuk ditanamkan pada setiap individu khususnya mahasiswa. Menurut kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur emosi sesuai keinginan dan kemampuan mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang baik. Kecerdasan emosional merupakan hal yang penting karena apabila seseorang tidak dapat mengatur emosinya tentunya akan berdampak negatif pada dirinya maupun orang lain.

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat menuntut dirinya belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan diri, kemampuan dalam mengontrol emosi sehingga mampu memotivasi diri untuk memunculkan sikap percaya diri, semangat, tidak mudah putus asa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2003) dalam (Dalimunthe, 2020) menyatakan bahwa terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yaitu :

1) Pengenalan diri (*self awareness*)

- Mengetahui kondisi diri sendiri, kesukaan, sumber daya dan intuisi.
- Kesadaran emosi : mengenali emosi diri sendiri dan efeknya.
- Penilaian diri secara teliti: mengetahui kekuatan dan batas- batas diri sendiri.
- Percaya diri: keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

2) Pengendalian diri (*self regulation*)

- Mengelola kondisi, implus dan sumber daya diri sendiri.
- Kendali diri: mengelola emosi dan desakan hati yang merusak.
- Sifat dapat dipercaya: memelihara norma kejujuran dan integritas.
- Kewaspadaan: bertanggungjawab atas kinerja pribadi.
- Adaptibilitas: keluwesan dalam menghadapi perubahan.

- Inovasi: mudah menerima dan terbuka terhadap gagasan, pendekatan dan informasi baru

3) Motivasi (*motivation*)

- Kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peralihan sasaran
- Dorongan prestasi : dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan
- Komitmen : menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok atau perusahaan
- Inisiatif : kesediaan untuk memanfaatkan kesempatan
- Optimisme : kegigihan memperjuangkan sasaran kendati ada halangan dan kegagalan.

4) Empati (*empathy*)

- Kesadaran terhadap, perasaan kebutuhan dan kepentingan orang lain
- Memahami orang lain : mengindra perasaandan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.
- Orientasi pelayanan: mengantisipasi, mengenal dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan. mengembangkan orang lain : merasakan kebutuhan perkembangan orang lain dan berusaha menumbuhkan kemampuan.
- Mengatasi keseragaman : menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan macam-macam orang

5) Keterampilan sosial (*social skills*)

- Kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain.

- Pengaruh: memiliki taktik untuk melakukan persuasi.
- Komunikasi: mengirimkan pesan yang jelas dan meyakinkan.
- Kepemimpinan: membangkitkan inspirasi memandu kelompok & orang lain.
- Katalisator perubahan: memulai dan mengelola perubahan.
- Manajemen konflik: negosiasi dan pemecahan silang pendapat.
- Pengikat jaringan: menumbuhkan hubungan sebagai alat.
- Kolaborasi dan kooperasi: kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama.
- Kelompok dalam memperjuangkan tujuan
- Kecakapan

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencapai keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif (Haryati dan Feranika, 2020). Motivasi merupakan dorongan atau penggerak dalam diri seseorang (Pusop dkk, 2019). Motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau alasan yang ada pada diri seorang mahasiswa untuk melakukan sesuatu yang diinginkan dalam rangka mencapai suatu tujuan dan dipengaruhi oleh rangsangan dari dalam maupun dari luar maka dalam ini motivasi sangat penting untuk menambah semangat mahasiswa (Sihombing dan Widya Susanti Sitanggang, 2020)

Menurut Puspito, dkk (2017) motivasi belajar mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa ,karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa, hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Motivasi belajar adalah sesuatu yang ada dalam diri yang mendorong secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan, dimana salah satu tujuan dari mahasiswa untuk lebih memahami dan menguasai ilmu yang telah dipelajari.

b. Indikator motivasi belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2009) dalam (Syamsuddin, 2014) indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil
 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 4. Adanya penghargaan dalam belajar
 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang mahasiswa belajar dengan baik.
4. Minat Belajar
- a. Pengertian Minat Belajar

Dilihat dari pengertian Etimologi, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti; gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan (Sihombing dan Sitanggang, 2020)

Menurut Haryati dan Feranika (2020) minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku pemahaman akuntansi. Menurut Dalimunthe, (2020) minat adalah suatu keinginan atau rasa ketertarikan yang berasal dari diri sendiri terhadap sesuatu tanpa adanya tekanan atau dorongan dari pihak tertentu. suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dan dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi.

Minat belajar adalah suatu keinginan atau ketertarikan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu tanpa ada unsur

paksaan dari orang lain sehingga menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku pemahaman akuntansi.

b. Indikator Minat Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2017) menyatakan bahwa minat belajar dibagi menjadi beberapa indikator yaitu sebagai berikut :

1. Perasaan senang
2. Perhatian dalam belajar
3. Pengetahuan
4. Kesadaran

C. Kerangka Konseptual

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Apriandi, (2015) kecerdasan emosional sangat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka seseorang tersebut akan bisa mengendalikan emosinya sehingga emosinya akan tetap stabil atau akan kembali normal, apalagi pada saat belajar atau sedang ujian mata kuliah akuntansi apabila seseorang sering tidak stabil dalam mengendalikan emosinya itu bisa mempengaruhi terhadap tingkat akuntansinya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryatni, dkk (2021) dan Baradja dan Oktaviani (2021) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman

akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa jika kecerdasan emosional meningkat maka tingkat pemahaman akuntansi juga meningkat.

2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Goleman (2003) dalam (Lestari, dkk 2018) Motivasi membantu seseorang mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif untuk bertahan dalam menghadapi kegagalan dan frustrasi. Dengan adanya motivasi, mahasiswa dapat menetapkan sasaran dan standar bagi dirinya sendiri sehingga akan terus semangat dan optimis untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Tanpa adanya motivasi mahasiswa akan hilang arah dalam mencapai tujuannya. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh pada tingkat pemahaman akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriandi (2015) menunjukkan hasil bahwa motivasi belajar sangat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi, hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki motivasi yang tinggi maka seseorang tersebut akan bisa mampu untuk cepat memahami mata pelajaran karena dia akan selalu berusaha bagaimana caranya supaya dapat memahami pelajaran dan juga motivasi dapat memicu seseorang untuk dapat berhasil karena ada faktor pendorong dalam diri seseorang tersebut. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, dkk (2018) dan Sari dan Wirama (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Hal ini menunjukkan semakin banyak motivasi belajar atau kemauan belajar maka pemahaman akuntansi mahasiswa juga akan meningkat.

3. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut KBBI (2002) dalam (Rokhana, 2016) minat merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya sebuah prestasi atau cita-cita yang diharapkan, bahwa belajar dengan minat akan jauh lebih baik hasilnya, bila dibandingkan dengan belajar tanpa disertai dengan adanya minat. Minat belajar sangat penting dalam keberhasilan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman terhadap akuntansi. Dengan adanya minat belajar yang tinggi maka seorang mahasiswa akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi (Sulindawati dan Erni, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Dalimunthe (2020) menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulindawati dan Erni (2017) dan Rokhana (2016) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Agar penjelasan menjadi fokus, mendalam dan terarah antar hubungan variabel dengan variabel lainnya sesuai dengan konsep pemikiran, serta untuk menggambarkan alur dari penelitian ini, maka model penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 :

Gambar 2.1

Keterangan :

X1 : Kecerdasan Emosional Akuntansi

X2 : Motivasi Belajar

X3 : Minat Belajar

Y : Tingkat Pemahaman

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat menuntut dirinya belajar mengakui dan menghargai perasaan diri

sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan diri dan kemampuan dalam mengontrol emosi sehingga mampu memotivasi diri untuk memunculkan sikap percaya diri, semangat, tidak mudah putus asa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-sehari. Apabila seorang mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi maka mahasiswa tersebut tentunya dapat mengendalikan emosinya, sehingga emosinya akan tetap stabil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa maka tingkat pemahaman akuntansi yang dimiliki akan semakin meningkat.

H1 : Terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

2. Pengaruh Motivasi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Motivasi belajar adalah sesuatu yang ada dalam diri yang mendorong secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan, dimana salah satu tujuan dari mahasiswa untuk lebih memahami dan menguasai ilmu yang telah dipelajari. Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat motivasi belajar mahasiswa seperti dorongan prestasi, komitmen, inisiatif dan optimisme maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi, karena motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan guna mencapai tujuan.

H2 : Terdapat Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

3. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Minat belajar adalah suatu keinginan atau ketertarikan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu tanpa ada unsur paksaan dari orang lain sehingga menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku pemahaman akuntansi. Dengan adanya minat belajar yang tinggi maka seorang mahasiswa akan lebih mudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa jika mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi maka tingkat pemahaman yang dimilikinya juga akan meningkat.

H3 : Terdapat Pengaruh Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh data/informasi yang sangat berguna untuk mengetahui sesuatu, untuk memecahkan persoalan atau untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (Supranto, 1997). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbentuk penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan fenomena sesuai dengan rumusan masalah. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif sebagai metode konkrit/empiris, obyektif, terukur rasional dan sistematis (Sugiyono, 2016). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kecerdasan emosional, motivasi belajar dan minat belajar, variabel terikat adalah tingkat pemahaman akuntansi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada mahasiswa angkatan Tahun 2018 prodi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua yang berlokasi di JL. Dr. Samratulangi No. 11 Dok V Atas Jayapura. Adapun waktu penelitian direncanakan kurang lebih 3 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,

2016). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi yang bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek dan subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi akuntansi yang aktif dan terdaftar di Universitas Yapis Papua berjumlah 454 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016). Metode penelitian sampel adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Dalam pengambilan sampel ini, besarnya peluang untuk terpilih sebagai subjek sampel diketahui. Untuk menentukan jumlah ukuran minimum sampel (n) yang dibutuhkan jika ukuran populasi diketahui. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus slovin :

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Error (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan) dalam penelitian ini $e = 5\%$.

Dengan menerapkan rumus diatas, dapat disimpulkan sampel sebanyak 213 mahasiswa.

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{454}{(1 + 454 \times 0,05^2)}$$

$$n = \frac{454}{(1 + 454 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{454}{(1 + 1,135)}$$

$$n = \frac{454}{(2,135)}$$

$$n = 213 \text{ Mahasiswa}$$

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Terdapat 2 variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen/bebas yang dinyatakan sebagai (X) dan variabel dependen/terikat yang dinyatakan sebagai (Y). secara operasional, variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut :

a. Variabel independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa indonesia sering disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang

menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah : Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Minat Belajar.

b. Variabel Terkait/Dependen (Y)

Variabel terikat atau biasa disebut variabel criteria, yang menjadi perhatian paling utama dan sekaligus menjadi sasaran utama dalam sebuah penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah : Tingkat Pemahaman Akuntansi.

2. Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan variabel yang terdiri dari variabel independen dengan dependen yang didalamnya terdapat indikator-indikator untuk mengukur variabel yang bersangkutan. Yang termasuk dalam variabel independen adalah kecerdasan emosional, motivasi belajar dan minat belajar. Sedangkan, yang termasuk dalam variabel dependen adalah pemahaman akuntansi yang diukur dari nilai mata kuliah akuntansi. Operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y)	Pemahaman akuntansi merupakan suatu proses mahasiswa jurusan akuntansi dalam memahami mata kuliah akuntansi, dapat dikatakan memahami akuntansi apabila ilmu akuntansi yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat	1. Pengantar akuntansi 2. Akuntansi keuangan menengah 1 3. Akuntansi keuangan menengah 2 4. Akuntansi keuangan lanjutan 1	Skala Likert

	dan dapat dipraktekkan dalam dunia kerja.	5. Akuntansi keuangan lanjutan 1 6. Auditing 1 7. Auditing 2 8. Akuntansi biaya 9. Akuntansi manajemen 10. Akuntansi sektor publik 11. Sistem informasi akuntansi (Pramesti dan Ratnadi, 2020)	
Kecerdasan Emosional (X1)	Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan seseorang untuk dapat menuntut dirinya belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri, memahami kekuatan dan kelemahan diri, kemampuan dalam mengontrol emosi sehingga mampu memotivasi diri untuk memunculkan sikap percaya diri, semangat, tidak mudah putus asa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	1. Pengenalan diri (<i>self awareness</i>) 2. Pengendalian diri (<i>self regulation</i>) 3. Motivasi (<i>motivation</i>) 4. Empati (<i>empathy</i>) 5. Keterampilan sosial (<i>social skills</i>) (Dalimunthe, 2020)	Skala Likert
Motivasi Belajar (X2)	Motivasi belajar adalah sesuatu yang ada dalam diri yang mendorong secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan, dimana salah satu tujuan dari mahasiswa untuk lebih memahami dan menguasai ilmu yang telah dipelajari.	1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2. Adanyadorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4. Adanya penghargaan dalam belajar. 5. Adanya kegiatan	Skala Likert

		yang menarik dalam belajar 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang mahasiswa belajar dengan baik. (Syamsuddin, 2014)	
Minat Belajar (X3)	Minat belajar adalah suatu keinginan atau ketertarikan yang ada pada diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu tanpa ada unsur paksaan dari orang lain sehingga menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku pemahaman akuntansi.	1. Perasaan senang 2. Perhatian dalam belajar 3. Pengetahuan 4. Kesadaran (Susanti, dkk 2017)	Skala Likert

E. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan metode survey melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber buku, internet, majalah, jurnal dan sumber lainnya. Tujuan dari penyebaran kuesioner yaitu untuk mendapatkan data diri responden, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu metode kuesioner (angket) dan dokumentasi.

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2013) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pertanyaan yang ditulis kepada responden untuk dijawab. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner, dimana responden hanya memilih jawaban yang tersedia. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala Likert merupakan skala yang pengukuran yang pertama kali dikembangkan oleh Rensis likert dan sering disebut dengan *Method of summated ratings*, yang berarti nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan dijumlahkan sehingga mencapai nilai total. Skala likert secara umum menggunakan peringkat 5 angka penilaian (Ruslan, 2003) yaitu :

1. *Strongly disagree* (sangat tidak setuju)
2. *Disagree* (tidak setuju)
3. *Neither agree or disagree* (kurang setuju)
4. *Agree* (setuju)
5. *Strongly agree* (sangat setuju)

Dalam perkembangannya skala ini sudah dimodifikasi dengan berbagai bentuk, mulai dari 4 skala titik :

1. *Strongly disagree* (sangat tidak setuju)
2. *Disagree* (tidak setuju)

3. *Agree* (setuju)
4. *Strongly agree* (sangat setuju)

2. Buku dan Jurnal

Buku merupakan salah satu tinjauan pustaka yang memberikan penjelasan akan sebuah topik secara mendalam dan luas. Sedangkan jurnal memberikan penjelasan secara mendalam dan biasanya fokus pada topik tertentu atau topik-topik khusus.

G. Uji Instrumen Penelitian

Kuesioner yang dibuat oleh peneliti akan diuji tingkat validitas dan reabilitas dengan cara mengukur jawaban tiap responden dengan uji sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2014) validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid mempunyai validitas yang tinggi, tetapi instrumen yang kurang valid maka mempunyai validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan bahwa data yang terkumpul tidak menyimpang dari menunjukkan bahwa data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Untuk mengukur tingkat validitas suatu kuesioner adalah menggunakan $\alpha = 0,05$

(5%) dengan diketahui jika r hitung $>$ r tabel kuesioner adalah tidak valid/gugur.

2. Uji Reabilitas

Reabilitas yaitu suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dipercaya yang realible akan menghasilkan data yang terpercaya. Jika datanya tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya maka seberapa banyak data yang diambil tetap akan sama. Realible menunjukkan pada tingkat keterandalan suatu data. Realible artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2014). Uji realibilitas dilakukan dengan uji statistik, variabel yang realible jika memberikan nilai Croanbach Alpha $>$ 0,60.

H. Analisis Data

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah regresi linear berganda, pengolahan data dibantu program *Stastical Program For Social Science* (SPSS). Teknik ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan dan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menguji persamaan regresi linier agar dapat dikatakan

sebagai model yang baik (Pattiasina, dkk 2021). Uji asumsi klasik ini meliputi :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi normal variabel pengganggu atau residual dalam model regresi. Dalam pengujian normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria dalam model regresi adalah jika signifikansi dibawah 0,05 berarti data tidak terdistribusi normal, tetapi jika signifikan diatas 0,05 berarti data terdistribusi normal (Nuryatni, dkk 2021)

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas terjadi guna mengujikan apa ada korelasi dalam variabel bebas atau independen dengan model regresi. Suatu model regresi bisa dapat dikatakan baik apabila tidak ada hubungan dalam variabel independennya (Nuryatni, dkk 2021). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF dibawah 10 dan *Tolerance Value* diatas 0,10 maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas terjadi guna mengetahui apa ada ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat variance pada pengamatan satu dan pengamatan lain (Nuryatni, dkk 2021). Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2013) dalam (Nuryatni, dkk 2021) analisis regresi linier berganda ini digunakan guna mengukur kekuatan korelasi antar variabel juga dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan, data yang digunakan bersla interval atau rasio.

Dalam penelitian ini menjelaskan hubungan variabel antara kecerdasan emosional, motivasi belajar dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Maka bentuk persamaan rumus regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Tingkat Pemahaman Akuntansi

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃ : koefisien Regresi

X₁ : Kecerdasan Emosional

X₂ : Motivasi Belajar

X3 : Minat Belajar

e : Nilai error

I. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2013). Teknik pengujian hipotesis tujuannya untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terkait dengan uji kelayakan model, uji statistik t dan uji koefisien determinasi (R²).

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menentukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Untuk dilakukan pengujian pengaruh variabel independen (X) dalam penelitian yang dinyatakan dalam hipotesis penelitian ini.

Dalam uji t mempunyai kriteria pengujian jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,25$ maka hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan, namun jika nilai signifikan $> 0,25$ maka hipotesis ditolak atau tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sugiyono (2013) koefisien determinasi untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dalam persentase (%). Hal ini koefisien

determinasi untuk menyatakan besar atau kecil kontribusi pengaruh keperilakuan Akuntansi (kecerdasan emosional, motivasi belajar dan minat belajar) terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriandi, Rian Fitra. 2015. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Motivasi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Moderatig."
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Baradja, Lutfi, and Ayu Aulia Oktaviani. 2021. "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Mahasiswa Dan Metode Pengajaran Dosen Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi." 0832: 41–50.
- Cable News Network (CNN) Indonesia. 2019. "Indonesia Disebut Krisis Akuntan Publik." <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190125132742-92-363792/indonesia-disebut-krisis-akuntan-publik> (April 13, 2021).
- Dalimunthe, Mohd Idris. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Di Universitas Medan Area." *Jurnal Mutiara Akuntansi* 5(2).
- detikFinance. 2017. "63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan." <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3620313/63-orang-indonesia-bekerja-tak-sesuai-jurusan> (March 23, 2021).
- Diatmika, I Wayan Wahyu, I Wayan Rupa, and I. B. Made Putra Maduapa. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Swasta Di Bali." *Jurnal Risset Akuntansi Warmadewa* 1(3): 22–26.
- Dini Haryati, and Ayu Feranika. 2020. "Pengaruh Pengendalian Diri, Motivasi, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa (Studi Empiris Pada Mahasiswa IAI Nusantara Batanghari Dan Universitas Dinamika Bangsa Jambi)." *Economic Education Analysis Journal* 5(1): 232–41.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas DiPonegoro.
- Hidayat, Ryan, and Ravika Permata Hati. 2017. "Pengaruh Kualitas Dosen Dan Metode Mengajar Terhadap Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Riau Kepulauan Batam)." *Jurnal Equilibiria* 4(1): 1–20.
- Indraningsih, Pujiani, and Elva Nuraina. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Mediasi." 91: 207–15.
- Juanda, Monang, Tua Sihombing, and Widya Susanti Sitanggang. 2020. "Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan

- Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Pelajaran Akuntansi Pada Mahasiswa Universitas Imelda Medan.” IV(1): 16–23.
- Karuniawati, Wenny, Husnunnida Maharani, and Alfiana Fitri. 2021. “Tingkat Pemahaman Akuntansi Pebisnis Milenial Di Jawa Timur.” 06(01): 1–12.
- Lestari, Putri Andini, Rispantyo, and Djoko Kristianto. 2018. “Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Menengah Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Progam Studi Akuntansi Universitas Slamet Riyadi Surakarta).” *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 21(April): 1546–54.
- Nuryatni, Lindy Aulia, Nur Diana, and Afifudin. 2021. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam Malang).” *E-Jra* 09(02): 47–57.
- Pattiasina, Victor, Muhamad Yamin Noch, Melyanus Bonsapia, and Andarias Patiran. 2021. “Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dimoderasi Oleh Pendidikan Dan Pelatihan.” 2.
- Pramesti, Ni Made Inten, and Ni Made Dwi Ratnadi. 2020. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Gaya Belajar Visual, Gaya Belajar Auditorial Dan Kinestetik Pada Tingkat Pemahaman Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi* 151: 10–17.
- Pusop, Juliance, M Yamin Noch, Duta Mustajab, and Yustus Maudul. 2019. “Motivasi, Disiplin Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Yahukimo Papua.”
- Puspito, Ade., Rudi. Kusubagio, and Nurul. Qomariah. 2017. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Keperilakuan.” *Sains Manajemen Dan Bisnis Indonesia* 7(1): 96–113. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/SMBI/article/view/1015>.
- Putra, Herman Yosef Wijaya. 2018. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Faultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo).” <http://repository.unej.ac.id/>.
- Rokhana, Linda Atik. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.” *Media Ekonomi Dan Manajemen* 31(1): 26–38.
- Ruslan, Rosady. 2003. *Metodologi Penelitian : Public Relations Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja.
- Sabet, Eli, Victor Pattiasina, Yaya Sondjaya, and Kartim. 2020. “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, Sanksi Pajak Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Di KPP Pratama Jayapura).” *Accounting Jurnal*

Universitas Yapis Papua 1(2): 38–47.

Sari, Sukma Mutiara Pramita, and Dewa Gede Wirama. 2019. “Pengaruh Komponen Kecerdasan Emosional Pada Pemahaman Akuntansi.” *E-Jurnal Akuntansi* 28: 485.

Sihombing, Monang Juanda Tua, and Widya Susanti Sitanggang. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Amik IMELDA.” *Jurnak Mahajana Informasi* 5(2).

Sugiyono. 2013a. *Metode Penelitian Manajemen*. edisi terb. Bandung: Alfabeta.

———. 2013b. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. <https://doi.org/10.1>.

———. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulindawati, Putu Era Sugiartini; Nyoman Trisna Herawati, and Luh Gde Erni. 2017. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha).” *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* 7(1): 1–13.

Supranto. 1997. *Metode Riset : Aplikasinya Dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanti, Susi, Rispantyo, and Kristianto Djoko. 2017. “Pengaruh Minat Belajar, Perilaku Belajar, Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.” *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 13: 127–34. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/1620/1425>.

Syamsuddin. 2014. “Pengaruh Motivasi, Minat Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Di Makassar.”

*Lampiran 1***LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

Total SKS yang sudah ditempuh saat ini :

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saat ini :

Dengan ini menyatakan setuju untuk mengisi kusioner penelitian dengan judul “Pengaruh Kecerdasan Emosional, Motivasi dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2018 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Yapis Papua” dan memahami informasi yang diberikan oleh peneliti serta memahami tujuan dan manfaat penelitian, maka saya dengan sukarela menjadi responden dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Jayapura, April 2021

Yang menyatakan

Responden

Lampiran 2

KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, MOTIVASI DAN MINAT
BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI PADA
MAHASISWA ANGKATAN TAHUN 2018 PRODI AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS YAPIS PAPUA

Petunjuk pengisian :

Beri tanda silang (X) atau ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan pendapat anda. Kriteria penilaian :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

No	Pernyataan	Nilai A	Nilai B	Nilai C	Nilai D	Nilai E
1.	Pengantar Akuntansi					
2.	Akuntansi keuangan menengah 1					
3.	Akuntansi keuangan menengah 2					
4.	Akuntansi keuangan lanjutan 1					
5.	Akuntansi keuangan lanjutan 2					
6.	Auditing 1					
7.	Auditing 2					
8.	Akuntansi biaya					
9.	Akuntansi manajemen					
10.	Akuntansi sektor publik					
11.	Sistem informasi akuntansi					

Sumber : Putra, (2018)

KECERDASAN EMOSIONAL

No	Pengenalan Diri	SS	S	TS	STS
1.	Saya tahu betul kemampuan saya				
2.	Saya sering meragukan diri saya				
3.	Saya akan menyelesaikan tugas kuliah yang menjadi tanggung jawab saya meskipun saya tidak menyukai				
Pengendalian Diri		SS	S	TS	STS
4.	Saya memikirkan apa yang saya inginkan sebelum bertindak				
5.	Saya segera menyelesaikan pekerjaan yang saya rencanakan dengan tidak mengulur-ukur waktu				
6.	Saya sulit pulih dengan cepat sesudah merasa kecewa				
7.	Saya sering merasa cepat bosan dan dalam pelajaran akuntansi				
8.	Persaingan yang objektif mengurangi semangat saya				
Motivasi diri		SS	S	TS	STS
9.	Saya tertarik pada mata kuliah akuntansi yang menuntut saya memberikan gagasan baru				
10.	Bila saya menemui hambatan dalam mencapai suatu tujuan, saya akan beralih ke tujuan lain				
11.	Saya malas mencoba lagi jika pernah gagal pada mata kuliah akuntansi yang sama				
12.	Saya mudah menyerah pada saat menjalankan tugas yang sulit				
13.	Saya lebih banyak di pengaruhi rasa takut gagal dari pada harapan hidup untuk sukses				
Empati		SS	S	TS	STS
14.	Saya mempunyai banyak teman dekat dengan latar yang berbeda				
15.	Dalam situasi pertemuan, apa yang saya sampaikan biasanya menarik perhatian orang				
16.	Saya biasanya menempatkan diri pada posisi orang lain				
17.	Saya sulit memahami sudut pandang orang lain				

18.	Saya merasa canggung ketika berbicara dengan yang tidak saya kenal				
Kemampuan Sosial		SS	S	TS	STS
19.	Saya dapat menerima kritik dengan pikiran terbuka dan menerimanya bila hal itu dapat dibenarkan				
20.	Pada waktu berbicara dalam situasi diskusi, saya sering grogi				
21.	Saya merasa sulit mengembangkan topik pembicaraan dengan orang lain				

Sumber : Putra, (2018)

MOTIVASI BELAJAR

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menggunakan waktu luang untuk membaca buku pelajaran dan latihan mengerjakan soal akuntansi				
2.	Saya sudah mempelajari buku pelajaran terlebih dahulu di rumah sebelum dosen menyampaikan di kelas				
3.	Saya jarang mengerjakan tugas-tugas karena cara mengajar dosen tidak menyenangkan				
4.	Saya berusaha memahami akuntansi agar kelak saya bisa mencapai cita-cita saya				
5.	Saya terpacu untuk menyelesaikan lebih cepat soal latihan yang diberikan dosen dibanding teman-teman yang lain				
6.	Saya menyukai tugas-tugas yang sifatnya sulit dan mengasah kemampuan berfikir				
7.	Meskipun soal ujian sulit, saya berusaha mengerjakannya secara maksimal tanpa menyontek atau bekerja sama				
8.	Saya berani mengutarakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dosen di kelas				
9.	Saya mempelajari materi kuliah dengan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang bagus				
10.	Dalam proses belajar mengajar akuntansi dibutuhkan kemampuan dosen dalam mengajar yang mudah dipahami mahasiswa agar dapat membangkitkan motivasi mahasiswa dalam belajar				

Sumber : Syamsuddin, (2014)

MINAT BELAJAR

No	Perasaan Senang	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyukai pelajaran dasar-dasar akuntansi karena materinya yang menyenangkan				
2.	Saya senang belajar akuntansi karena cara mengajar dosen yang menyenangkan				
Perhatian dalam Belajar		SS	S	TS	STS
3.	Saya sangat bersemangat saat mengerjakan materi dasar-dasar akuntansi				
4.	Ketika saya dihadapkan pada ulangan dasar-dasar akuntansi saya selalu belajar				
Pengetahuan		SS	S	TS	STS
5.	Saya tertarik belajar akuntansi karena ilmu yang didapat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari				
6.	Diantara semua materi yang ada, akuntansi adalah pelajaran yang membosankan dan menarik				
Kesadaran		SS	S	TS	STS
7.	Saat berdiskusi saya berani untuk menanggapi dan bertanya tentang materi akuntansi kepada dosen dan teman-teman lainnya				
8.	Saya bersemangat untuk datang ke kampus saat ada mata kuliah dasar akuntansi				

Sumber : Putra, (2018)